

NETRALITAS KOMPAS TV DALAM PEMBERITAAN POLITIK

(Studi Kasus Demo Ahok 4 November 2016)

SKRIPSI

Oleh :

GUSFINA PUTRI

NPM 1303110214

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Gusfina Putri, NPM 1303110214 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, April 2017

Yang Menyatakan,

Gusfina Putri

**NETRALITAS KOMPAS TV DALAM PEMBERITAAN
POLITIK
(Studi Kasus Demo Ahok 4 November 2016)**

**Gusfina Putri
1303110214**

ABSTRAK

Netralitas media dalam menayangkan sebuah berita sangatlah dibutuhkan karena media massa merupakan lembaga yang bersifat mandiri (*independent*) dalam melakukan fungsinya. Media mampu memberikan ruang aspirasi untuk segala kebutuhan informasi bagi masyarakat. Karena dengan netralitas dan kebebasan pers, media dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada masyarakat.

Adapun yang menjadi tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana netralitas Kompas TV dalam setiap pemberitaan politik (studi kasus demo Ahok 4 November 2016) dan Sikap profesionalisme dan idealisme wartawan Kompas TV Medan dalam melakukan peliputan demo Ahok 4 November 2016. Uraian teoritis yang digunakan yaitu tentang teori komunikasi, komunikasi massa, Televisi, berita, unsur-unsur berita, kebebasan media, keragaman berita, unsur kelayakan berita, netralitas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti mendapatkan data melalui wawancara mendalam kepada pihak Kompas TV biro medan. Peneliti juga mendapatkan data dari pengamatan berita yang ditayangkan oleh Kompas TV biro medan terkhusus berita “aksi demo Ahok 4 November 2016”.

Penelitian ini dilakukan di kantor Kompas TV biro medan, di Jl. K.H. Wahid Hasyim. Dengan jumlah narasumber sebanyak 4 orang.

Hasil penelitian menggambarkan bahwasannya Kompas TV Netral dalam setiap penayangan berita politik yang ditayangkan terkhusus pada saat kasus demo Ahok 4 November 2016. Wartawan maupun reporter Kompas TV selalu mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan untuk standarisasi setiap peliputan dan penulisan beritanya maka dari itu Kompas TV bersifat netral dalam setiap pemberitaan politik terkhusus pada saat aksi demo Ahok 4 November 2016.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**NETRALITAS KOMPAS TV DALAM PEMBERITAAN POLITIK (Studi Kasus Demo Ahok 4 November 2016)**” tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada yang teristimewa yaitu **Ayahanda Edi Syahputra Taher** dan **alm Ibunda T.Cheilfinel Hanim** , engkau adalah orang tua nomor satu di dunia ini. Serta abang penulis **Chairul alamsyah, Hendri Nur, Jefriansyah, Juliansyah** yang merupakan bagian hidup penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan dari sejak penulis lahir hingga sekarang.

Selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom** selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
4. **Bapak Ribut Priadi** selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. **Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom** selaku Pembimbing II yang juga telah banyak membantu memberikan saran dan bimbingan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
7. Bang dedi, bang bahri, bang furqon, kak Margaret, bang popoy dan seluruh staf pegawai Kompas TV Medan yang sudah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bidadari fisip Astrid Meydwina, Atika Syari, Affiza Elzera, dan Tengku Julita Sari, Sahabat-sahabat yang selalu memotivasi dan cerewet untuk selalu semangat mengerjakan skripsi ini.
9. Nurul fani, annisa majlaika, meter, azura salsabila, irfan indra mulyawan, M.rizky Damanik, Dinayu Maghfira, gema, fio, kiber dan adik-adik di HMJ lainnya yang selalu menghibur disaat setres mengerjakan skripsi ini.

10. Fitri Yolanda yang selalu cerewet mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan mensupport agar cepat tamat, agar bisa membuktikan kepada semua orang jika organisasi tidak menjadi penghalang untuk cepat tamat.
11. Sohib Lama Tassa, Melfi, sutan, isam, dan lain-lain
12. Kepada seluruh Keluarga Besar HMJ IKO FISIP, STAMBUK 13 FISIP UMSU, KOMPAS TV MEDAN dan PASKIBRA SMA 6 MEDAN.
13. Para Bajingers yang bersedia menemani mencari wifi untuk mengerjakan skripsi ini.
14. Tim HOP kak windy, bang bastian, ojik, gema, kidam,mas mul, icak, dinayu, meneh yang sudah memberikan saya kesempatan mendapatkan uang untuk membuat skripsi ini.
15. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, penulis ucapkan Terima Kasih.

Medan, April 2016
Penulis,

Gusfina Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
A. Komunikasi	9
B. unsur – unsur komunikasi	10
1. komunikator	11
2. Pesan	11
3. Media	11
4. Komunikan	11
5. Efek	12
C. Komunikasi Massa	12
1. Pengertian Media Massa	12
2. Jenis Media Massa	13
3. Peran Media Massa.....	13

D. Televisi	14
1. Pengertian TV	14
2. Sejarah TV	14
3. Karakteristik TV Sebagai Media Massa	15
E. Berita	17
F. Unsur- Unsur Berita	18
G. Kebebasan Media	19
H. Keragaman Berita	20
I. Unsur Kelayakan Berita.....	21
J. Netralitas.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Metodologi Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	27
C. Kerangka Konsep.....	28
D. Definisi Konsep	28
E. Kategorisasi	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. teknik analisis data	30
H. gambaran Umum Perusahaan	31
1. Profil Perusahaan	32
2. Visi dan Misi Perusahaan	33
3. Struktur Perusahaan	33
4. Tinjauan.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Penyajian Data	49
B. Analisis Data	49
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

Daftar Pustaka

- Arikunto, S.2006. *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Bima Kasara
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Eriyanto, 2002.*Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*.
Yogyakarta: Penerbit LkiS
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung PT
Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong, Uchajana, 2005. *Dinamika Komunikasi Jilid III*, Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Kriyanto, R. 2006. *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
Prenamedia Group
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta:
KencanaMulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda
- Komala, Lukiaty 2009. *Ilmu Komunikasi : perspektif, proses dan Konteks*.
Bandung : Widya Padjadjaran.
- McQuail. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika

Mc Quails, Denis. 1994. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Jakarta :
Erlangga

Rohim, Syaiful 2009. *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta :
Rineka Cipta

Sudibyo, 2005. *Politik Media Dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKIS

Subiakto, Henry dan Rachmanida 2012. *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*.
Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sumber lain / internet

[http://pustakakomunikasi.blogspot.co.id/2016/08/pengertian-unsur-kelayakan-
nilai-berita-dalam-jurnalistik.html?m=1](http://pustakakomunikasi.blogspot.co.id/2016/08/pengertian-unsur-kelayakan-nilai-berita-dalam-jurnalistik.html?m=1)

<http://alul-cholil.blogspot.co.id/2012/08/kelayakan-sebuah-berita.html?m=1>

[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=380323&val=8454&title=NE
TRALITAS%20MEDIA%20MASSA%20ERA%20KINI](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=380323&val=8454&title=NE
TRALITAS%20MEDIA%20MASSA%20ERA%20KINI)

[http://www.romelteamedia.com/2015/03/tidak-ada-media-jurnalistik-yang-
netral.html?m=1](http://www.romelteamedia.com/2015/03/tidak-ada-media-jurnalistik-yang-
netral.html?m=1)

<http://id.scribd.com/doc/52638697/peran-media-massa-dalam-komunikasi-politik>.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan lembaga yang bersifat mandiri (*independent*) dalam melakukan fungsinya. Terus berupaya netral dalam menyajikan segala informasi agar terhindar dari keberpihakkan dan ketergantungan dengan kelompok tertentu di masyarakat. Dengan kemandirian dan bebas dari segala campur tangan kepentingan tersebut, media mampu memberikan ruang aspirasi untuk segala kebutuhan informasi bagi masyarakat. Karena dengan netralitas dan kebebasan pers, media dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada masyarakat. Keberpihakkan media massa dalam dunia informasi akan berdampak terhadap lembaga itu sendiri dan terhadap masyarakat. Karena media merupakan tempat untuk menyampaikan aspirasi dan representasi dari rakyat terhadap semua kebijakan para penguasa dalam konteks negara demokrasi.

Sebagai lembaga yang lahir ditengah-tengah masyarakat dan bersentuh dengan realita sosial, media memiliki tanggung jawab untuk melibatkan dirinya dalam interaksi sosial. Berperan dalam berbagai macam permasalahan baik politik, sosial, ekonomi, dan hubungan baik serta integritas dimasyarakat. Media sebagai alat kontrol dalam sebuah negara, yang memiliki peranan melihat, mendengar, memprihatinkan

sebuah peristiwa kemudian memberikan sebuah informasi tersebut, dengan akurat dan sesuai dengan fakta lapangan.

Media sebagai lembaga yang independen dan memiliki peran kontrol. Terus berusaha melindungi atau memperbesar lingkup otonominya dalam kaitannya dengan sumber akhir kekuasaan politik dan ekonomi serta mengembangkan sikap objektif, terbuka, netral, dan menyeimbangkan serta menciptakan jarak dari kekuasaan tanpa menimbulkan konflik. Kemudian berupaya mengendalikan lingkungan pekerjaan dalam organisasi media dalam kadar tertentu menimbulkan kerutinan, standarisasi dan kehilangan kreativitas. Namun media massa hanya sarana, dan alat yang didirikan untuk menyampaikan segala informasi. Sehingga media terkadang tidak lepas dari unsur-unsur pemanfaatan dari kepentingan para pengguna informasi. Pada akhirnya ini akan berdampak pada netralitas media massa sebagai media yang bebas dan independen.

Oleh karena hal tersebut media massa sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan segala aspek social, selalu memposisikan diri dan terus melakukan pengawasan terhadap peristiwa yang terjadi dengan tetap menjaga integritasnya. Ruang lingkupnya yang menembus semua ini, memaksa media memiliki tanggung jawab terhadap isu-isu informatif untuk disampaikan kepada khalayak. Karena dengan adanya media massa sebagai sumber informasi masyarakat dapat menikmati dan menyimpulkan

diri baik secara individu dan kelembagaan, serta pemerintah sebagai sentral kebijakan.

Kehadiran media massa juga memberikan efek besar terhadap perubahan sosial. Melalui informasi peristiwa yang disajikan, media dapat mengubah pola hidup khalayak sesuai kebutuhan jaman, dari masyarakat tradisional sampai modern. Mengetahui perkembangan peristiwa yang terjadi, meningkatkan status sosial dan menghubungkan institusi dengan institusi lain serta antara individu dengan individu lainnya yang saling keterkaitan anantara satu dan yang lain.

Media massa memiliki kekuatan yang sangat besar, dapat membuat institusi lain menjadi lebih kuat. Melalui kemampuannya dalam mengemas berita dan menyebarkan pesan ke banyak orang secara serentak di berbagai tempat sekaligus, menjadikannya sebagai sumber kekuatan sebuah media. Karena itu banyak pihak yang berusaha memanfaatkan media demi kepentingannya masing-masing. Hal ini sering terjadi dalam momen pemilu. Media dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk menyampaikan pesan-pesan politik para pemilik kepentingan, tentunya dengan melalui kemampuan propaganda yang media miliki. Tidak sedikit para elit politik yang memesan kolom-kolom tertentu pada media yang dipesan untuk memasang foto-foto kegiatan para pelaku politik menjelang pemilihan kepada daerah.

Sebagai lembaga yang bergerak dalam sistem pencarian, penulis dan penyaji informasi. Media memiliki tanggung jawab untuk menyajikan

fakta-fakta dari sebuah peristiwa tersebut tanpa mereduksi dan menambah informasinya. Media sebagai insan dan lembaga pers berkewajiban untuk menyampaikannya kepada khalayak. Namun sebagai insan pers harus memahami bagaimana batasan dan aturan terutama mematuhi kode etik wartawan, sehingga tidak terjebak pada suatu kepentingan komunitas tertentu. Kinerja wartawan tetap profesional dan ideal dalam menjalankan tugasnya.

Media yang memiliki keterlibatan dalam politik akan memunculkan *Conflic of interest* (konflik kepentingan) pada diri wartawan yang bersangkutan. Orang yang berafiliasi pada politik tertentu, tidak akan bisa memberitakan kebobrokan dan kecendrungan partainya. Apalagi, wartawan atau media massa hanya melayani kepentingan sekelompok orang atau organisasi tertentu. Keterlibatan langsung wartawan dalam dunia politik praktis akan mengganggu stabilitas nilai-berita (*news value*). Maka oleh karena itu wartawan dituntut untuk menjaga independensi dan kode etik kewartawanannya tanpa harus mencapuradukan nilai insan pers dengan kepentingan golongan lain.

Sebagai media yang memiliki fungsi informasi, edukasi, hiburan, persuasif dan fungsi *watchdog*, media memiliki peran pengawasan terhadap institusi pemerintah, posisinya sejajar dengan institusi-institusi lain sebagai pilar keempat demokrasi. Pengawasan terhadap perkembangan politik yang terjadi dalam pemilu, dan stabilitas kondisi pemerintahan. Karena informasi yang menarik disesuaikan oleh media

diantara informasi seputar politik. Sehingga media juga akan diramaikan dengan informasi tentang politik seperti pemilu. Masyarakat menjadi tertarik dengan informasi-informasi seputar politik. Apalagi masyarakat sudah memiliki andil sebagai pelaku dan pendukung salah satu kandidat tertentu menjelang pemilu tersebut dilaksanakan.

Penulis tertarik mengambil objek penelitian ini, yaitu agar melihat bagaimana cara Kompas TV dalam menaikkan kasus-kasus politik yang lagi marak dimasyarakat untuk dinaikkan menjadi sebuah berita. Dan juga ingin mengetahui bagaimana wartawan dari Kompas TV dalam peliputan berita politik terkhusus berita aksi demo Ahok 4 November 2016. Dan didalam penelitian ini peneliti ingin mengangkat Netralitas Kompas TV dalam menayangkan berita aksi demo Ahok 4 November 2016. Melihat kasus yang sedang marak dikalangan masyarakat mengenai pemberitaan yang tidak berimbang yang dilakukan beberapa televisi swasta di Indonesia terkait kasus demo Ahok 4 November 2016 salah satunya adalah Kompas TV.

Maka dari itu disini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat netralitas Kompas TV dalam setiap pemberitaannya terkhusus berita demo Ahok 4 November 2016. Dan juga bentuk berita yang tidak berimbang seperti apa yang dilakukan Kompas TV sehingga Kompas TV dilarang untuk meliput demo Ahok 4 November 2016.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti fokus pada beberapa aspek yang akan diteliti. Untuk memudahkan pada proses penelitian tersebut. Maka peneliti membatasi diri dan memfokuskan pada 2 hal yaitu :

1. Netralitas Kompas TV Medan dalam pemberitaan demo Ahok 4 november 2016
2. Sikap profesionalisme dan idealisme wartawan kompas TV Medan dalam melakukan peliputan demo Ahok 4 November 2016

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu : “ Bagaimana netralitas kompas TV dalam pemberitaan politik studi kasus demo Ahok 4 november 2016

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah berjalan dan diadakan penelitian, diharapkan dapat memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau tujuan-tujuan penelitian, sebagai bahan ukuran yang patut untuk diklarifikasi dan selama ini menjadi permasalahan yang belum terjawab.

1. Tujuan Penelitian

- Mengetahui netralitas Kompas TV Medan dalam pemberitaan demo ahok 4 november 2016

- Agar mengetahui sikap profesionalisme dan idealisme wartawan Kompas TV Medan dalam melakukan peliputan demo Ahok 4 November 2016

2. Manfaat penelitian

- Secara akademik, penelitian ini dapat disumbangkan kepada FISIP UMSU khususnya jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting dalam memperkaya khasanah penelitian.
- Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mendapatkan sumbangan pengetahuan terhadap studi komunikasi media massa khususnya televisi.
- Secara praktis, studi deskriptif ini akan memberikan sumbangan pengetahuan kepada aktivitas akademik FISIP UMSU, dan juga pihak yang terkait yakni Kompas TV Medan.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, Perumusan masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.
- BAB II : Uraian Teoritis yang menguraikan tentang teori komunikasi, Komunikasi Massa, Media Massa, Pers, Berita.
- BAB III : Metode penelitian berisikan tentang metode atau pola dan langkah-langkah penelitian yang digunakan, objek

penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan gambaran umum perusahaan.

BAB IV : Analisis hasil penelitian yakni berisikan rumusan kesimpulan yang digunakan menggambarkan fenomena penelitian dan hasil kesimpulan penelitian yang dikemukakan.

BAB V : Penutup berisikan kesimpulan akhir dan saran-saran bagaimana seharusnya terhadap permasalahan yang ada.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Dalam melakukan penelitian, teori membantu peneliti dalam menentukan tujuan dan arah penelitian dan dalam memilih konsep-konsep yang tepat guna pembentukan hipotesis. Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Neuman menjelaskan bahwa teori memberikan kepada kita suatu kerangka yang membantu dalam dalam melihat permasalahan.

Adapun teori-teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

A. Teori Komunikasi

Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin '*communis*' atau '*common*' dalam bahasa inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk menvapai kesamaan makna. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita sering mempunyai makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya di pertimbangkan sebagai aktifitas di mana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika di identifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat. (Bungin, 2006:257)

Pada teori ilmu komunikasi, pengertian pada komunikasi itu sendiri ialah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta mengubah sikap dan tingkah laku itu. (Cangara, 2004:19).

Menurut Hovland bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk meububah tingkah laku orang lain. (Widjaya, 2000:26)

Komunikasi akan efektif apabila terjadi pemahaman yang sama dan pihak lain terangsang akan berpikir atau melakukan sesuatu. Jadi, komunikasi dengan komunikasi yang efektif bukanlah hal yang sama. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah keberhasilan individu maupun organisasi.

B. Unsur-Unsur Komunikasi

Sebuah definisi singkat di buat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan: siapa yang menyampaikan, apa yang di sampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya (cangara,2000:18). Berdasarsarkan defenisi laswell ini dapat di turunkan menjadi lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yaitu :

1. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus merubah perasaan atau pikiran tersebut kedalam seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang di pahami oleh penerima pesan.

2. Pesan

Pesan adalah apa yang di komunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan.

3. Media

Media adalah alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang di sampaikan.

4. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaannya. Penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang dia terima menjadi gagasan yang dapat di pahami.

5. Efek

Efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah dia menerima pesan tersebut, misalnya penambah pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, dan perubahan perilaku.

C. Komunikasi Massa

Perkembangan media massa tidak terlepas dari ilmu komunikasi yang pada intinya bertujuan untuk menyampaikan pesan karena pada dasarnya media massa berfungsi menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Sejarah perjalanan media massa di Indonesia memperlihatkan adanya pasang surut peran media massa. Hal ini terjadi karena media massa sebagai bagian dari subsistem komunikasi Indonesia dalam sistem sosial Indonesia, akan dipengaruhi oleh subsistem sosial lainnya, termasuk ideologi, politik dan pemerintahan negara dimana media massa itu berada.

1. Pengertian Media Massa

Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan untuk berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara profesional dan bertujuan mencari keuntungan. (Mondry, 2008: 12) Menurut Bungin (2008: 85), media massa merupakan institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Secara umum, media massa diartikan sebagai alat-alat komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada audiens dalam jumlah yang luas dan heterogen. (Nurudin, 2004: 3)

2. Jenis Media Massa

Adapun bentuk media massa antara lain media elektronik (radio, televisi), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, film dan internet. (Nurudin, 2004: 3) Media massa dalam konteks jurnalistik pada dasarnya terbatas pada tiga jenis media, (Yunus, 2010: 27) yaitu:

- a. Media cetak, yang terdiri dari surat kabar, tabloid, majalah, buletin/jurnal dan sebagainya.
- b. Media elektronik, yang terdiri dari radio dan televisi.
- c. Media online, yaitu media internet seperti website, blog dan lain sebagainya.

3. Peran Media Massa

Dalam menjalankan paradigmanya sebagai institusi pelopor perubahan, media massa memiliki peran: (Bungin, 2008: 85)

- a. sebagai institusi pencerahan masyarakat,
- b. menjadi media informasi,
- c. sebagai media hiburan.

Menurut Denis McQuail, (McQuail, 1987:1) media massa memiliki fungsi penting, antara lain:

- a) Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait.

- b) Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat digunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.
- c) Media merupakan lokasi (forum) yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.
- d) Media berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya dan norma-norma.
- e) Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif.

D. Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi sebagai media komunikasi massa berasal dari dua suku kata yaitu *tele* yang berarti jarak dalam bahasa Yunani dan *visi* yang berarti citra atau gambar dalam bahasa Latin. Jadi kata “televisi” berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. (Oli, 2007: 69)

2. Sejarah Televisi Di Indonesia

Kegiatan penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta

olahraga se-Asia IV atau Asean Games di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan status sampai sekarang. Selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya. Pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi TPI yang merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan RCTI, SCTV, Indosiar dan ANTV. Sejak tahun 2000, muncul hampir serentak lima stasiun televisi swasta baru (Metro TV, Trans TV, Trans7, TV One dan Global TV) dan banyak televisi lokal. (Morrisan, 2004: 3)

3. Karakteristik Televisi Sebagai Media Massa

Televisi dapat dikatakan sebagai media komunikasi massa yang dapat dimiliki oleh masyarakat dibandingkan media massa lainnya. Dengan model audio visual yang dimilikinya, siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan. Karena itulah televisi bermanfaat sebagai upaya pembentukan sifat, perilaku dan sekaligus perubahan pola berpikir. (Effendy, 2005: 21)

Televisi sebagai media audiovisual memiliki beberapa sifat di antara lain: (Morrisan, 2004:5)

- a. Dapat didengar dan dilihat bila ada siaran
- b. Dapat dilihat dan didengar kembali, bila ditayangkan kembali
- c. Daya rangsang tinggi
- d. Elektris

Televisi memiliki beberapa karakteristik,(Ardianto, 2004: 128) sebagai berikut:

1) Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar sekaligus dilihat (*audiovisual*).

2) Berpikir dalam gambar

Pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran acara televisi adalah pengarah acara. Bila ia membuat naskah acara atau membaca naskah acara, ia harus berpikir dalam gambar (*think in picture*). Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi, yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Tahap kedua adalah penggambaran (*picturization*), yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga mengandung makna tertentu.

3) Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. Untuk menayangkan acara siaran berita saja dapat melibatkan 10 orang lebih. Peralatan yang digunakan juga lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih. Itulah sebabnya, televisi menjadi

lebih mahal daripada media lain, seperti surat kabar, majalah dan radio siaran.

E. Berita

1. Pengertian Pemberitaan

Dalam buku *Here's The News* yang dihimpun oleh Paul De Maeseneer, (Olii, 2007: 27) berita didefinisikan sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting dan bermakna (*significant*), yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka. Walter Lippman (McQuail, 1996: 190) memfokuskan hakikat berita pada proses pengumpulan berita, yang dipandang sebagai upaya menemukan “isyarat jelas yang objektif yang memberartikan suatu peristiwa.”

Defenisi lain dari berita, menurut James A. Wollert adalah berita merupakan apa saja yang ingin dan perlu diketahui oleh orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa saja yang mereka butuhkan. Sedangkan menurut Assegaf (Mondry, 2008: 83) berita merupakan informasi yang menarik perhatian masyarakat yang disusun sedemikian rupa dan disebarluaskan secepatnya, sesuai periodisasi media.

Dalam kerja media, peristiwa tidak dapat langsung disebut sebagai berita, tetapi dia harus dinilai terlebih dahulu apakah peristiwa tersebut mempunyai nilai berita. Nilai berita tersebut menyediakan standar dan ukuran bagi wartawan sebagai pedoman kerja dari praktik jurnalistik.

Sebuah berita yang mempunyai unsur nilai berita paling tinggi memungkinkan untuk ditempatkan dalam *headline*, sedangkan berita yang tidak mempunyai unsur nilai berita atau setidaknya tidak berdampak besar akan dibuang. Penentuan nilai berita ini merupakan prosedur pertama bagaimana peristiwa dikonstruksi. (Eriyanto, 2003: 104)

F. Unsur-Unsur Berita

Terdapat beberapa unsur berita yang terkait dengan nilai berita : (Mondry, 2008: 141)

1. Akurat

Suatu berita harus ditulis dengan cermat, baik data seperti angka dan nama maupun pernyataan.

2. Lengkap

Penulisan berita harus lengkap dan utuh sehingga pihak lain tahu informasinya dengan benar, tetapi bukan berarti menulis berita harus dipanjang-panjangkan karena itu tidak efisien.

3. Kronologis

Berita sebaiknya ditulis berdasarkan waktu peristiwa agar urutannya jelas dan lancar, tidak membingungkan pembaca.

4. *Magnitude* (daya tarik)

Berita harus ditulis dengan mempertimbangkan daya tariknya. Bila daya tarik informasi yang diperoleh tidak ada, informasi itu tidak layak dijadikan berita.

5. *Balance* (berimbang)

Penulisan berita harus *balance*. Artinya, dalam menulis berita tidak boleh ada pemihakan bila terdapat pihak yang berbeda.

G. Kebebasan Media

Kebebasan media mengacu pada hak-hak untuk menyatakan sesuatu secara bebas dan kebebasan dalam membentuk opini. Dalam mewujudkan kebebasan media harus terdapat akses bagi masyarakat menuju ke berbagai saluran informasi dan juga kesempatan untuk menerima berbagai jenis informasi. Dalam hal ini, kebebasan komunikasi memiliki dua aspek, yaitu media dalam pemberitaannya harus dapat menyajikan informasi yang mewakili berbagai suara atau pandangan yang beragam dan memberikan tanggapan terhadap berbagai keinginan atau kebutuhan yang beragam.

Menurut McQuail, (Morissan, 2010: 63) beberapa kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kebebasan media adalah sebagai berikut:

- a) Tidak adanya praktik sensor, perizinan atau berbagai bentuk kontrol oleh pemerintah sehingga tidak menghambat hak masyarakat untuk menerbitkan atau menyebarluaskan berita dan opini serta tidak adanya kewajiban untuk mempublikasikan sesuatu yang tidak dikehendaki untuk dipublikasikan.

- b) Hak yang sama bagi seluruh masyarakat untuk menerima secara bebas dan mendapatkan akses ke sumber-sumber berita, opini, pendidikan dan budaya.
- c) Kebebasan bagi media untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber yang relevan. Dalam arti, sumber-sumber yang relevan juga punya hak untuk menolak.
- d) Tidak ada pengaruh tersembunyi dari pemilik media atau pemasang iklan dalam hal pemilihan berita atau opini.
- e) Kebijakan redaksi berita yang aktif dan kritis dalam menyampaikan berita dan opini.

H. Keragaman Berita

Prinsip keragaman berita (*diversity*) adalah upaya media untuk menyajikan berita yang lengkap dengan menggunakan prinsip keadilan atau (*fairness*). Media harus menyajikan berita secara proporsional, berdasarkan topik-topik yang relevan bagi masyarakat atau dengan kata lain, pemberitaan di televisi harus mampu mencerminkan keragaman kebutuhan atau minat audiens terhadap berita.

Keragaman berita dapat dinilai berdasarkan empat kriteria:

1. Media dalam menyajikan isi berita harus mampu menyajikan keragaman realitas sosial, ekonomi dan budaya dalam masyarakat secara proporsional.

2. Media dalam menyebarkan berita harus mampu memberitakan kesempatan yang lebih kurang sama terhadap berbagai pandangan dalam masyarakat, termasuk pihak minoritas dalam masyarakat.
3. Media harus bisa berfungsi sebagai forum bagi berbagai pandangan dan kepentingan yang berbeda dalam masyarakat.
4. Media harus mampu menyajikan pilihan berita yang relevan pada waktu tertentu (dalam hal adanya peristiwa besar) dan juga keragaman berita pada waktu lainnya.

I. Unsur Kelayakan Berita

Pasal 5 kode etik jurnalsitik wartawan Indonesia “wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya” (Budayana, 2012:47)

Dari ketentuan yang menjadi kode etik jurnalistik itu menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat, selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap (complete), adil (fair) dan berimbang (balanced). Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif. Dan yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas (concise), jelas (clear), dan hangat (current). Unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berita harus akurat

Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang luas yang ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Kehati-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu, akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.

2. Berita harus lengkap, adil dan berimbang

Keakuratan suatu fakta tidak selalu menjamin keakuratan arti. Fakta-fakta yang akurat yang dipilih atau disusun secara longer atau tidak adil sama menyesatkannya dengan kesalahan yang sama sekali palsu dengan terlalu banyak atau terlalu sedikit memberikan tekanan, dengan menyisipkan fakta-fakta yang tidak relevan atau dengan menghilangkan fakta-fakta yang seharusnya ada di sana, pembaca mungkin mendapat kesan yang palsu bagi seorang wartawan, untuk menyusun sebuah laporan atau tulisan yang adil dan berimbang tidaklah sesulit memelihara objektivitas. Yang dimaksudkan dengan sikap adil dan berimbang adalah bahwa seseorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi. Misalnya manakala seseorang politisi memperoleh tepuk tangan yang hangat dari hadirin ketika menyampaikan pidatonya, peristiwa itu

haruslah ditulis apa adanya. Tetapi, ketika sebagian hadirin walked out sebelum pidato berakhir, itu juga harus ditulis apa adanya. Jadi, ada dua situasi yang berbeda, keduanya harus termuat dalam berita yang ditulis.

3. Berita harus objektif

Selain harus memiliki ketepatan (akurasi) dan kecepatan dalam bekerja, seorang wartawan dituntut untuk bersifat objektif dalam menulis. Dengan sikap objektifnya, berita yang ia buatpun akan objektif, artinya berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka .

4. Berita harus ringkas dan jelas

Mitchel V. Charnley berpendapat, bahwa pelaporan berita dibuat dan ada untuk melayani. Untuk melayani sebaik-baiknya, wartawan harus mengembangkan ketentuan-ketentuan yang disepakati tentang dan bentuk membuat berita. Berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat. Ini artinya suatu tulisan yang ringkas, jelas, sederhana. Tulisan berita harus tidak banyak menggunakan kata -kata, harus langsung, dan padu.

5. Gaya jurnalistik yang bagus

Seperti juga gaya tulisan-tulisan lainnya, tidak mudah diwujudkan atau dipertahankan. Seorang wartawan yang menggunakan kata-kata klise dan bukannya kata-kata yang segar dan jelas, tidak akan mendapat pujian. Juga si wartawan malas yang berkata "biar saja redaktur nanti yang memperbaiki berita saya", sama tidak akan mendapatkan kemajuan.

6. Berita harus hangat

Berita adalah padanan kata news dalam bahasa Inggris. Kata news itu sendiri menunjukkan adanya unsur waktu/apa yang new, apa yang baru yaitu lawan dari lama. Berita memang selalu baru, selalu hangat.

Penekanan pada konteks waktu dalam berita kini dianggap sebagai hal biasa.

J. Netralitas

1) Fakta

Berdasarkan kenyataan yang didapat di lapangan

- a) Kejadian nyata
- b) Pendapat (Opini) narasumber
- c) Pernyataan sumber berita

Catatan: Opini atau pendapat pribadi reporter yang dicampuradukkan dalam *pemberitaan* yang ditayangkan bukan merupakan suatu fakta dan ***bukan karya jurnalistik***.

2) Obyektif

Sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak boleh dibumbui sehingga merugikan pihak yang diberitakan. *Reporter* dituntut adil, jujur dan tidak memihak, apalagi tidak jujur secara yuridis merupakan sebuah *Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik*.

3) Berimbang

Porsi sama, tidak memihak/tidak berat sebelah. *Reporter* harus mengabdikan pada kebenaran ilmu atau kebenaran berita itu sendiri dan bukan mengabdikan pada *sumber berita (check, re-check and balance)* yang perlu didukung dengan langkah konfirmasi dari pihak-pihak yang terkait dalam *pemberitaan*.

4) Lengkap

Terkait dengan rumus umum penulisan berita yakni 5W+1H

What : Peristiwa apa yang terjadi (unsur peristiwa)

When : Kapan peristiwa terjadi (unsur waktu)

Where : Dimana peristiwa terjadi (unsur tempat)

Who : Siapa yang terlibat dalam kejadian (unsur orang/manusia)

Why : Mengapa peristiwa terjadi (unsur latar belakang/sebab)

How : Bagaimana peristiwa terjadi. (unsur kronologis peristiwa)

5) Akurat

Tepat, benar dan tidak terdapat kesalahan. Akurasi sangat berpengaruh pada penilaian *kredibilitas media maupun reporter* itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendesain, memperoleh dan menganalisis data penelitian ilmiah. Pendekatan ilmiah merupakan upaya mencari solusi (jalan keluar) menyelesaikan masalah melalui berfikir rasional, sistematis dan empiris.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi, suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007) mendefinisikan metodologi penelitian kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dilakukan dan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sejalan dengan Krik dan Miller (1986) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada

manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang konteks khusus.

1. Jenis Penelitian

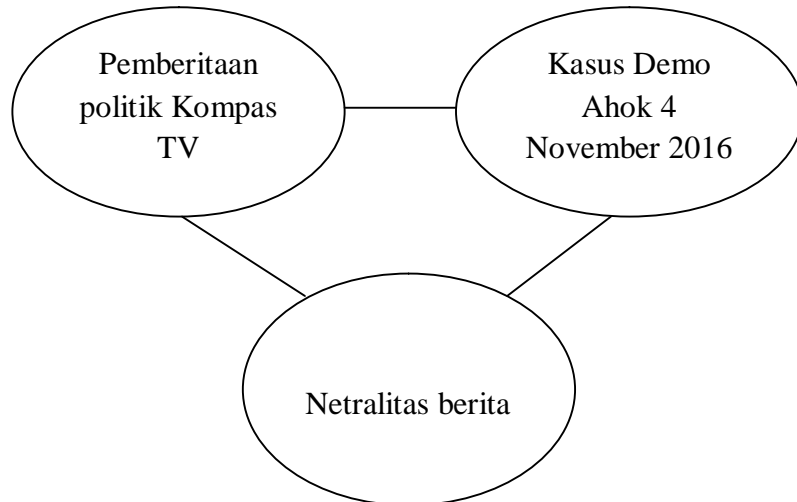
Studi kasus (*case study*) penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya penelitian mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja. Sehingga biaya dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.

Adapun cirri-ciri penelitian kasus yaitu :

- a. Penelitian kasus lebih spesifik dan mendalam yang berhubungan dengan proses penelitian;
- b. Penelitian ini melalui proses siklus yang ada dalam sampel secara keseluruhan;
- c. Besaran sampel terbatas, dalam arti kata pengambilan sampel cenderung sangat ketat;

Tidak untuk generalisasi, maksudnya hasil penelitian kasus tidak dapat dipakai untuk kepentingan generalisasi kepada semua populasi. Untuk itu penarikan kesimpulan atau hasil temuan penelitian diambil sangat berhati-hati.

2. Kerangka Konsep



3. Definisi Konsep

- a. Pemberitaan Kompas TV : Kompas TV selalu menayangkan pemberitaan politik setiap harinya, karena Kompas TV merupakan salah satu televisi news.
- b. Kasus Demo Ahok 4 November : pada tanggal 4 November masyarakat umat Islam melakukan aksi, dikarenakan pada pidato Gubernur Jakarta saat blusukan masyarakat menduga Gubernur Jakarta menista agama, maka dari itu masyarakat Islam melakukan aksi membela agama.
- c. Netralitas berita : berita yang berimbang dan tidak memihak pada satu pihak saja tetapi berita yang ditayangkan adalah berita yang *balance*.

4. Kategorisasi

Netralitas Berita	1. Akurat
	2. Lengkap dan Berimbang
	3. Objektif
	4. Ringkas dan Jelas
	5. Hangat
	6. Fakta

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (interview)

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai Cross check, seorang peneliti dapat menggunakan teknik beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab focus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur karena dalam penelitian netralitas Kompas TV dalam pemberitaan politik (studi kasus demo 4 November 2016) ini harus melakukan wawancara terstruktur agar mendapatkan netralitas Kompas TV dalam setiap pemberitaannya.

Adapun maksud dari wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya.

6. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini, diperoleh dari berbagai sumber. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. (Prof Dr sugiyono 2014:243)

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. (Prof. Dr. Sugiyono. 2014 :245)

7. Lokasi Dan Waktu Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kompas TV medan Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 37 Kel.babura Kec. Medan kota
- b. Penelitian ini Dilakukan terhitung Sejak bulan Januari s/d Selesai

B. Gambaran umum perusahaan

1. Profil Kompas TV

Kompas TV medan adalah merupakan televisi berjaringan atau televisi daerah dari kompas TV Jakarta. Kantor kompas TV medan beralamat di gedung kompas gramedia lantai II Jl. K.H Wahid Hasyim no 37 kel. Babura kec. Medan baru, medan 20154. Awalnya kompas TV masih berformat informasi dan intertainment namun belakangan kompas TV beralih menjadi media TV berita.

Sejak juni, kompas TV biro medan memiliki 6 anggota. Kompas TV medan memiliki siaran local mulai awal bulan desember 2015. Program kompas TV medan adalah kompas News medan, pesona sumut, religi (menjaga hati, dan jalan kasih), dan bincang sumut.

Kompas news medan tayang dua kali dalam seminggu setiap hari rabu dan jumat pada pukul 16.00 WIB . pesona sumut mulai tayang pada bulan april 2016, sedangkan religi dan bincang sumut tayang seminggu sekali. Kompas TV medan awalnya hanya bisa dinikmati dari TV kabel . sejak desember 2015 kompas TV medan sudah berkembang dan dapat dinikmati melalui antenna UHF di channel 59 UHF.

Tahun 2015, kompas TV medan memiliki program acara sendiri yaitu :

a) Kompas News Medan

Komps news medan berupa program berita di kompas TV medan yang berisi berita terkini di provinsi sumatera utara. Waktu tayang hari rabu dan jumat pukul 16.00 s/d 16.30 WIB

b) Pesona SUMUT

Pesona sumut merupakan program yang menyajikan berita-berita feature yang ada di Sumatera Utara. Waktu tayang setiap Senin dan Rabu pukul 15.00 s/d 15.30 WIB serta Minggu pukul 08.00 s/d 08.30 WIB

c) RELIGI

1) Menjaga hati berupa program acara religi Islami di Kompas TV Medan yang berisi ceramah agama dari Ustadz pada saat acara di pengajian-pengajian yang ada di Kota Medan dan sekitarnya. Waktu penayangan pada hari Jumat pukul 09.00 s/d 10.00 WIB

2) Jalan Kasih berupa program religi Kristen di Kompas TV Medan yang berisi khutbah dari pendeta saat acara keagamaan di gereja. Waktu penayangan pada hari Senin pukul 09.00 s/d 10.00 WIB

d) BINCANG SUMUT

Bincang Sumut merupakan program acara talkshow atau perbincangan yang membahas seputar persoalan sosial, politik dan budaya di Sumatera Utara. Waktu penayangan pada hari Senin pukul 15.30 s/d 16.00 WIB

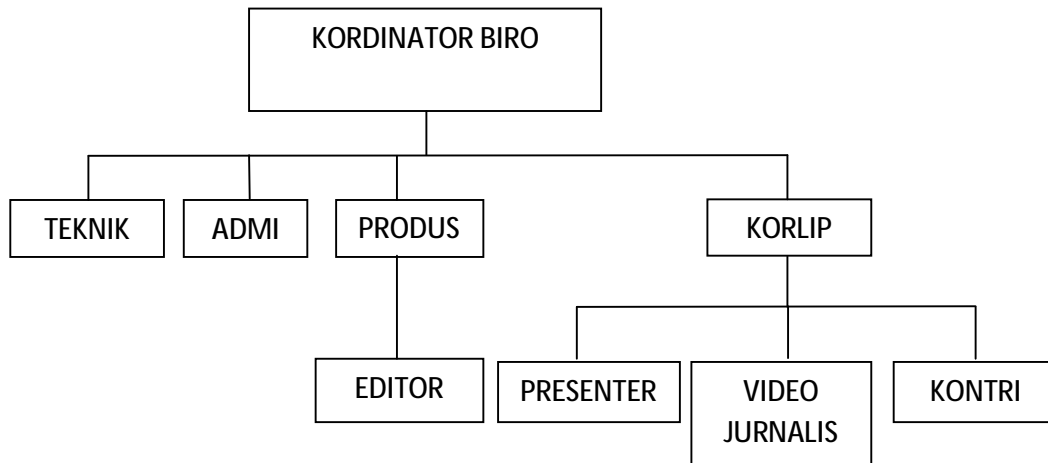
e) Kompas Nusantara

f) Azan Magrib

2. Visi Dan Misi Perusahaan

- Visi : Menjadi stasiun televisi yang paling kreatif di Asia Tenggara yang mencerahkan kehidupan masyarakat.
- Misi : Menayangkan program-program dan jasa yang informatif, edukatif, dan menghibur. Melibatkan pemirsa dengan program-program yang independen, khas, serta memikat yang disajikan melalui layanan multiplatform.

3. Struktur kompas TV medan



Penjelasan :

a) Kordinator Biro

- 1) Bertanggung jawab atas segala kegiatan produksi program berita TV. Memutuskan berita apa saja yang harus diliput dan berita apa saja yang akan ditayangkan
- 2) Menyetujui atau menolak skrip berita yang ditulis reporter, produser atau news writer.
- 3) Membuat jadwal kerja produksi , menyetujui atau menolak cuti dan izin absen produser.
- 4) Menjalankan tugas khusus yang diberikan pimpinan redaksi , seperti mengawasi berita-berita tertentu, merekrut dan memecat karyawan,

b) Teknik

- 1) Bertanggung jawab atas semua yang berkaitan dalam pengelolaan fasilitas teknik penyiaran dari perencanaan hingga perawatan seluruh alat teknik.
- 2) Divisi ini membawahi departemen yang bertanggung jawab atas master control, maintenance, IT, transmisi, dan pendukung teknik.

c) Admin

Bertanggungjawab dalam rekrutment, pemberdayaan, dan pengelolaan administrasi sumber daya manusia juga bertanggung jawab atas keluar masuknya keuangan serta mengelola financial perusahaan televise tersebut seperti pengaturan gaji karyawan.

d) Produser

Bertanggung jawab terhadap perencanaan satu program siaran dan harus mempunyai kemampuan berpikir dan menuangkan ide dalam suatu tulisan atau suatu program acara secara baik dan sistematis , serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerja sama dengan saluran kerabat kerja dan unsure-unsur produksi terkait.

e) Editor

Bertanggung jawab atas semua berita yang akan diediting oleh seorang editor, mengenai konsep, gaya, maupun texture yang dibuat. Pada editor juga terdapat finishing sebuah berita hardnews dan softnews.

f) Presenter

Seseorang yang membawakan siaran berita, dimana tugasnya hanya merangkai dari satu topic berita yang lain dengan membacakan lead. Juga yang melakukan siaran langsung dari lokasi kejadian.

g) Korlip (Koordinasi Liputan)

- 1) Setiap kordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) wajib hadir 30 menit sebelum waktu kerja
- 2) Setiap kordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) wajib membuat lising perolehan berita 30 menit sebelum rapat redaksi.
- 3) Setiap kordinator peliputan dan produser mengenai angle, treatment, deadline, hingga perkembangan proses peliputan.
- 4) Setiap kordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) senantiasa memantau perkembangan informasi dari segala sumberinformasi/berita.

h) Video Jurnalis (VJ)

- 1) Merupakan cameramen sekaligus bertindak sebagai reporter

- 2) Mencari berita instruksi koordinasi liputan/wartawan juga meliput berita, sekaligus menulis naskah dan bertindak sebagai reporter dan bertanggung jawab dengan hasil tampil kameranya.

i) Kontri

Merupakan penyumbangan naskah / tulisan secara structural organisasi namun secara fungsional mereka adalah seorang redaktur, seperti penulis artikel, kolomnis dan karikaturis.

4. TINJAUAN PERUSAHAAN

a) Tugas Dan Kewajiban

- 1) Melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang telah disepakati
- 2) Mematuhi setiap instruksi ditempat kerja
- 3) Melaksanakan k3 (kesehatan keselamatan kerja)
- 4) Menjaga nama baik lembaga pendidikan (almamater), dunia usaha dan dunia industry
- 5) Melakukan observasi dan penelitian yang mempunyai tujuan positif
- 6) Bertanya kepada pihak yang berkopentem apabila kurang paham

Didalam perusahaan ini terdapat beberapa aturan-aturan yang menjadi panduan dalam department peliputan berita Kompas TV sebagai berikut :

Reporter

- a) Setiap reporter dan juru kamera Kompas Tv medan wajib mengenakan tanda pengenal resmi (ID cARD) yang dikeluarkan perusahaan.
- b) Setiap reporter dan juru kamera dalam menjalankan peliputan berita wajib mengenakan seragam kerja, yakni kemeja kerja Kompas TV dan celana panjang hitam.
- c) Untuk momen tertentu atau karena adanya kebutuhan tayangan, maka reporter diperbolehkan tidak mengenakan seragam kerja.
- d) Bagi reporter yang mengenakan hijab, diwajibkan memakai hijab bercorak polos dan model sederhana.

Peralatan

- a) Setiap dan juru kamera wajib mengecek perlengkapan liputan (mikropon, kamera, lampu, tripod, kabel, batre cadangan, dan memory card sebanyak 2 unit) secara bersama-sama
- b) Setiap reporter wajib membekali dirinya dengan alat pencatatan (notes, smartphone, dan pulpen) dan kartu nama.
- c) Setiap reporter wajib membekali dirinya dengan ear piece dan telephone sebagai alat untuk berkordinasi.
- d) Setiap reporter wajib memastikan bahwa telephone miliknya selalu bias dihubungi.

- e) Untuk peliputan bencana atau konflik, reporter dan juru kamera wajib dilengkapi peralatan tambahan dari perusahaan, yang menunjang keamanan dan keselamatan dirinya.

Keselamatan kerja

- a) Wartawan Kompas TV : mempertimbangkan resiko keselamatan selama penugasan.
- b) Redaksi memastikan kita tidak mendorong reporter dalam situasi berbahaya / mengancam keselamatan ketika menggunakan peralatan rekaman, untuk mengumpulkan materi.
- c) Mengupayakan langkah-langkah praktis untuk melindungi tim lapangan.

Administrasi

- a) Setiap reporter dan juru kamera wajib melakukan absensi setiap hari.
- b) Setiap reporter dan juru kamera yang sakit melebihi 1 hari kerja, wajib menyertakan surat rekomendasi dokter untuk memperoleh izin.
- c) Setiap reporter dan juru kamera yang bermaksud ijin atau meninggalkan pekerjaannya, wajib mendapatkan ijin dari kordinator peliputan.
- d) Setiap reporter dan juru kamera yang bertugas melaporkan langsung (live report) disaat jam makan, maka dia berhak mendapatkan makanan penggantian atau uang makan (khusus live U).

Peliputan Berita

- a) Setiap reporter dan juru kamera wajib menjalankan penugasan yang diberikan.
- b) Setiap reporter dan juru kamera melaksanakan nilai-nilai dalam 5 C (caring, credible, competitive, dan customer delight).
- c) Setiap reporter dan juru kamera bertutur kata santun.
- d) Setiap reporter dan juru kamera wajib hadir 30 menit sebelum waktu kerja yang ditetapkan.
- e) Setiap reporter dan juru kamera wajib membaca proyeksi dan berdiskusi dengan kordinator peliputan (korlip) dan / atau produser sebelum berangkat liputan. Bahan diskusi berupa : penentuan angle, treatment, dan deadline berita.
- f) Setiap reporter menjelaskan hasil diskusi bersama korlip dan / atau produser kepada juru kamera.

Naskah

- a) Setiap reporter wajib membuat naskah setiap menyelesaikan liputan, LOT, atau Live Reporting.
- b) Setiap reporting diminta senantiasa juga membuat naskah yang angle dan topic dirancang secara mandiri. Naskah dibuat berdasarkan liputan sendiri , dan/atau menggabungkan hasil liputan sendiri dengan liputan rekan sejawat.
- c) Penulisan naskah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d) Memilih kata dan kalimat sederhana, efektif, dan mudah dipahami.

- e) Naskah mengandung unsur 5W 1H.
- f) Naskah tidak mengandung opini tetapi mengikuti kebijakan editorial kompas TV.
- g) Tidak memulai naskah dengan keterangan waktu, kata sifat dan keterangan tempat.
- h) Naskah harus mendukung gambar dan begitu juga sebaliknya.
- i) Tidak menuliskan detail peristiwa terkait kejahatan seksual.
- j) Menggunakan kata saudara untuk menyapa penonton.
- k) Menggunakan kata laporan untuk menyebut karya jurnalistik.

Live Reporting

- a) Setiap reporter dan juru kamera wajib memantau peristiwa terkini melalui radio dan/atau berita online selama bertugas.
- b) Setiap reporter mendampingi juru kamera dalam peliputan, karena reporter adalah “mata” dari juru kamera.
- c) Setiap reporter di dalam wawancara membantu juru kamera untuk memastikan microfon yang dipakai berfungsi dengan baik.
- d) Saat melakukan live reporting reporter tetap diperkenankan memegang catatan sebagai alat bantu.
- e) Dalam melaksanakan live reporting setiap reporter wajib menjaga kerapian dan penampilan sesuai estetika layar, tidak menggunakan topi, kacamata berwarna gelap atau benda yang menghalangi wajah.
- f) Untuk menjaga penampilan di layar, setiap reporter wajib memastikan wajahnya tidak berminyak. Khusus bagi reporter perempuan

diperkenankan perona wajah dan pemerah bibir dalam kadar yang wajar.

- g) Saat live reporting reporter harus sudah dalam posisi siap 10 menit sebelum gilirannya untuk melaporkan (on air).
- h) Setiap reporter wajib mengusulkan rancangan materi laporan angle maupun treatment show saat live reporting disampaikan ke produser. Show yang dilaksanakan adalah kesepakatan antara produser dengan reporter sebelum live reporting berlangsung.
- i) Setiap reporter wajib bertanya ke coordinator peliputan atau produser mengenai sikap dan kebijakan editorial sebelum melakukan live reporting.
- j) Reporter membuka laporan dengan menyapa presenter penanya di studio dan penonton di rumah.
- k) Reporter membuka laporan dengan menjawab langsung pertanyaan yang diajukan.
- l) Saat live reporting memanggil narasumber dengan nama namun saat berdialog menyapa mereka dengan kata ibu bapak.
- m) Sikap saat live reporting terkait tag line redaksi Kompas TV tegas, terarah, dan menumbuhkan harapan adalah:
 - 1) Tegas diterjemahkan dalam isi laporan yang berimbang dan akurat, mengungkap fakta di lapangan, dan sesuai kaidah jurnalistik. Dalam sikap tubuh, reporter tidak ragu-ragu dan percaya diri dalam menyampaikan laporan.

- 2) Terarah diterjemahkan melalui laporan yang tersusun sistematis, kontekstual, dan menyampaikan kebijakan editorial yang jelas melalui pesan-pesan kunci laporan.
- 3) Menumbuhkan harapan diterjemahkan lewat isi laporan yang tidak profokatif, tidak menyesatkan, tidak mengedepankan emosi, dan membangkitkan optimisme public.
- 4) Untuk mengakhiri laporan, reporter memanggil nama presenter di studio.
- 5) Usai memberikan laporan, reporter tetap dalam posisi siap hingga ada clue selesai dari control room.

Prinsip akurasi

- a) Wartawan Kompas TV mengumpulkan informasi dari tangan pertama.
- b) Tidak boleh mengandalkan satu sumber. Jika harus bergantung maka harus on the record atau direkam.
- c) Merekam/mencatat isi wawancara dengan narasumber.
- d) Mengecek dan memverifikasi informasi/fakta dan dokumen, untuk akurasi.
- e) Berhati-hati menggunakan sumber internet/situs web karena tidak selalu akurat.

Informasi dari sumber ketiga

- a) Wartawan Kompas TV selalu berhati-hati dengan informasi pihak ketiga.
- b) Berhati-hati menggunakan bahan yang disediakan pihak ketiga, berupaya mengumpulkan laporan sendiri.
- c) Menginformasikan akun email pengirim data, untuk memastikan isi informasi jelas.
- d) Hanya menggunakan bahan dari pihak ketiga jika kredibel dan terpercaya.

- e) Hanya menyiarkan materi dari pihak ketiga yang mungkin penuh kepentingan, jika sejalan dengan editorial pemberitaan.
- f) Tidak menjadikan bahan rilis sebagai satu-satunya sumber materi peliputan.
- g) Peliputan cctv atau webcam pihak ketiga dibolehkan, dengan prinsip kehati-hatian karna berpotensi melanggar aspek privasi, akurasi, anonimitasi, dan pencemaran nama baik.

Prinsip imparisial/keberimbangan

- a) Wartawan Kompas TV selalu mengedepankan keberimbangan, dan inklusif dalam memberitakan.
- b) Memberi ruang yang lebih luas untuk memperoleh keberagaman pendapat.
- c) Bersikap adil dan berpikiran terbuka ketika memeriksa bukti dan menimbang fakta material. Namun memberi ruang lebih kepada mereka yang minoritas.

Sumber anonim

- a) Wartawan Kompas TV: menghormati sumber anonim. Termasuk menjaga kerahasiaan identitasnya.
- b) Mempertimbangkan implikasi hukum atas dokumen yang disiarkan yang diperoleh dari sumber anonim.
- c) Menjaga identitas sumber anonim, dengan proporsional. Misalnya, jika diperlukan harus memblur wajah, menyamarkan suara, memblur nomor mobil, voice over, dll.
- d) Kriteria sumber anonim:
 - 1) Pelaku peristiwa/atau berada dalam ring pertama. Bukan mendengar dari orang lain atau menganalisa sendiri.
 - 2) Keselamatan sumber/keluarganya terancam bila identitasnya dibuka.

- 3) Motivasi sumber anonim memberi informasi murni untuk kepentingan public dan bukan menyerang lawan politik

Menyangkut kerjasama pihak ketiga

- a) Wartawan Kompas TV menghormati pemberian fasilitas meliput/ akses dari lembaga seperti kepolisian, lembaga swadaya masyarakat, NGO, partai politik dan lembaga Negara, sepanjang tidak menyalahi prinsip jurnalistik dan mencampuri kebijakan editorial.
- b) Kendali editorial termasuk untuk merekam materi secepat mungkin, mengedit dengan akurat, tidak memihak dan adil. Jika kondisi tidak dapat diterima maka Kompas TV akan menarik diri dari kerjasama tersebut.
- c) Atas seising atasan, wartawan Kompas TV diperbolehkan menjadi pembawa acara (host), moderator, juri, atau anggota panelis di luar Kompas TV. Namun, tidak boleh membuat produk jurnalistik.
- d) Atas seising atasan, wartawan Kompas TV diperbolehkan menjadi narasumber atau pembicara dalam berbagai forum.
- e) Atas seising atasan diperbolehkan menjadi dosen.
- f) Tidak diperbolehkan menjadi reporter di media lain.
- g) Dalam jalur wartawan Kompas TV menjadi pejabat yang menjalankan tugas Negara atas permintaan penyelenggara di level pemerintah pusat, maka wartawan yang bersangkutan untuk sementara non aktif sebagai wartawan Kompas TV selama menjalankan tugas tersebut.
- h) Setiap wartawan Kompas TV dilarang aktif baik sebagai pengurus maupun anggota suatu partai/organisasi politik dan onderbouw-nya.
- i) Atas seising atasan, wartawan Kompas TV bisa menjadi pengurus maupun anggota dari sebuah organisasi dari masyarakat, keagamaan, nirlaba, maupun profesi.
- j) Dalam hal menulis buku yang patut diduga menimbulkan konflik kepentingan, wartawan Kompas TV terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan pemimpin redaksi.

- k) Wartawan Kompas TV tidak boleh menulis di media lain, kecuali tulisan berupa cerpen atau bersifat fiksi.
- l) Wartawan Kompas TV tidak boleh membuka usaha konsultan komunikasi dan sejenisnya yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.
- m) Wartawan Kompas TV tidak boleh menggunakan profesinya untuk insider trading.
- n) Wartawan Kompas TV tidak boleh dengan cara apapun menggunakan properti, akses, jaringan, dan atribut kewartawanan yang patut diduga menguntungkan pribadi atau pihak lain, dan/atau merugikan Kompas TV.

Liputan rahasia/hidden cam

- a) Wartawan Kompas TV hanya akan melakukan peliputan rahasia sebagai bagian dari kerja jurnalistik investigasi dengan syarat:

Jika rekaman/gambar sulit diperoleh dengan cara normal, atas kasus yang melibatkan kepentingan publik.

Rekaman itu diperlukan untuk membuktikan perilaku, atau mengumpulkan bukti di mana tidak ada metode lain yang secara alami bisa menangkap sikap atau perilaku tersebut.

Rekaman rahasia harus seizin atasan.

Aspek teknis dalam peliputan rahasia:

- 1) Menggunakan kamera atau mikrofon tersembunyi.
- 2) Peralatan audio-video termasuk lensa panjang dan kecil kamera video, kamera ponsel, webcam dan radio.
- 3) Merekam panggilan telepon (menyadap) tanpa izin.
- 4) Melakukan perekaman saat narasumber berpikir wawancara belum dimulai.

Kerahasiaan:

- 1) Dalam hal peliputan di tempat umum wartawan Kompas TV tunduk sama aturan yang berlaku.
- 2) Menjaga privasi, pihak-pihak yang keberatan jika tertangkap kamera.
- 3) Meminta izin di tempat-tempat yang berpotensi sensitive misalnya ambulance, rumah sakit, sekolah.

Peliputan kematian/kecelakaan/bencana

- a) Dalam hal, menyiarkan berita kematian. Wartawan Kompas TV harus peka dan sensitif. Menghormati perasaan dan martabat keluarga bersangkutan dengan tidak menyiarkan secara serampangan/misalnya menghindari close/up wajah dan cedera serius, korban/pihak yang menderita dan mengalami kesusahan.
- b) Mengupayakan lebih banyak penggunaan material/grafis atas peristiwa yang melibatkan kematian, penderitaan, sebagai pengganti.
- c) Menjaga suasana nyaman, termasuk harus meninggalkan kediaman ketika diminta pergi/mengganggu kenyamanan keluarga korban.

Wawancara pelaku kejahatan

- a) Wawancara hanya dilakukan jika memang ada keperluan pemberitaan misalnya untuk menggali informasi penting atau wawasan.
- b) Menjaga perasaan korban pelaku kejahatan.
- c) Menghindari wawancara yang outputnya mengagungkan kesalahan, merayakan/mencemooh proses peradilan atau mengungkapkan detail yang akan memungkinkan kejahatan serupa dicontoh.
- d) Melarang pemberian uang untuk keperluan wawancara dengan pelaku kejahatan demi melindungi kredibilitas/reputasi media, serta menghormati sensitifitas korban kejahatan.

Wawancara anak-anak

- a) Berhati-hati saat mewawancarai anak-anak yang menjadi saksi maupun korban kejahatan.
- b) Menjaga identitas, nama, alamat, sekolah untuk kepentingan masa depan mereka.

Kontributor

- a) Kontributor adalah kru peliputan yang bekerja berdasarkan kontrak dengan Kompas TV untuk meliput peristiwa atau berita di wilayah tertentu.
- b) Kontributor dibayar per topik tayang, dengan sistem perhitungan tertentu seperti yang tercantum pada kontrak.
- c) Kontributor juga melakukan mekanisme listing, kekoordinator liputan (koorlip) TV jaringan untuk kontributor dan kekoordinator daerah (koorda) Jakarta.
- d) Setiap materi kontributor yang diserahkan kepada biro atau Kompas TV Jakarta sudah menjadi hak milik Kompas TV.
- e) Mematuhi batas wilayah liputan dan mekanisme yang diatur koorda Jakarta dan koorlip TV jaringan.
- f) Berkoordinasi intensif dengan koorlip TV jaringan sehubungan dengan operasionalisasi, inisiatif, solusi, usulan untuk liputan.
- g) Menjaga kualitas tulisan dan gambar: mematuhi kaidah penulisan dan gambar jurnalistik.
- h) Kontributor tidak diizinkan memiliki stringer.
- i) Kontributor dilarang melakukan cloning gambar dari wartawan televisi lain.
- j) Mengetahui deadline program yang berlaku di Kompas TV.
- k) Kinerja kontributor akan dievaluasi setiap tiga bulan.

Koordinator peliputan

- a) Setiap koordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) wajib hadir 30 menit sebelum waktu kerja.
- b) Setiap koordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) wajib membuat listing perolehan berita 30 menit sebelum rapat redaksi.
- c) Setiap koordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) senantiasa berdiskusi dengan reporter dan/atau produser mengenai angle, treatment, deadline, hingga perkembangan proses peliputan.
- d) Setiap koordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) senantiasa memantau perkembangan informasi dari segala sumber informasi/berita.
- e) Setiap koordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) harus memastikan hasil rapat redaksi bisa terliput dengan baik.
- f) Setiap koordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) dapat memetakan dan menganalisa pergerakan tim lapangan unsur pendukung (missal SNG, messenger, dll) dengan tepat.
- g) Setiap koordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) memastikan agar proyeksi dan listing berita dibaca oleh reporter, produser, dan rekan sejawat.
- h) Setiap koordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) dapat mendorong terjadinya breaking news berdasarakan penemuan dan peristiwa di lapangan.
- i) Setiap koordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) memastikan naskah dan visual yang dibuat tim lapangan diterima dengan baik oleh produser/library berdasarkan SOP yang berlaku.
- j) Setiap koordinator peliputan (Jakarta maupun daerah) bertugas membuat usulan proyeksi dengan baik, hingga menurunkannya dalam bentuk plot kru liputan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Netralitas Kompas TV dalam pemberitaan politik (Studi Kasus Aksi Demo Ahok 4 November 2016). Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mencari data yang sedalam-dalamnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang netralitas media massa, terkhususkan pada media Kompas TV.

Adapun daftar narasumber yang dimaksud tersebut yaitu :

No	Nama	Jabatan
1	Bahri	Produser Kompas TV
2	Dedi rizki ginting	Video Jurnalis (VJ)
3	Furqon Ahmadi	Video Jurnalis (VJ)
4	Risa Amalia	Reporter

B. Analisis Data

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 4 april 2017 yang disambung kembali pada tanggal 8 april 2017, di kantor

Kompas TV Medan jalan K.H wahid Hasyim, diperoleh dari data informan di atas secara rinci menjelaskan bagaimana Netralitas Kompas TV dalam pemberitaan politik.

Dari beberapa kategorisasi diatas peneliti akan menjelaskan dari hasil wawancara yang dilakukan untuk menjawab perumusan masalah dalam judul ini :

1. Akurat

Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang luas yang ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Kehati-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu, akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.

Dalam wawancara yang diambil dari wartawan Kompas TV Dedi Rizki Ginting yang sudah 6 tahun menjadi wartawan, tentang “*apakah Kompas TV akurat dalam setiap penayangan berita politik?*” dedi mengatakan bahwasannya Kompas TV selalu menayangkan berita-berita yang akurat. Lalu peneliti menanyakan pertanyaan yang kedua yaitu “*seakurat apa wartawan Kompas TV dalam menayangkan berita politik?*” dedi mengatakan wartawan Kompas TV memiliki kehati-

hatian dalam melakukan peliputan berita. Kehati-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia, serta disiplin diri untuk melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya.

Beralih dari informan yang pertama lalu peneliti melanjutkan penelitian dan mengajukan pertanyaan keinforman yang kedua yaitu reporter Kompas TV biro Medan yaitu Risa Amalia, peneliti menanyakan hal yang sama dengan yang diatas yaitu “*apakah Kompas TV akurat dalam setiap penayangan berita politik?*” Risa mengatakan, Kompas TV selalu akurat dalam setiap penayangan berita politik, karena ada beberapa hal yang diperhatikan dan ditegaskan untuk keakuratan sebuah berita yang ingin ditayangkan. Lalu peneliti menanyakan “*seakurat apa Kompas TV dalam setiap penayangan berita politiknya?*” Risa menjawab, penilaian untuk keakuratan itu berbeda-beda setiap orang tetapi ada beberapa hal yang diperhatikan disini untuk keakuratan sebuah berita yang ingin ditayangkan yaitu ejaan nama yang harus jelas, sumber yang terpercaya, kehati-hatian dalam penyebutan ejaan nama maupun gelar, serta tanggal dan usia.

Informan yang berikutnya adalah produser Kompas TV biro Medan, di Kompas TV terdapat 2 orang produser tetapi peneliti hanya mengambil 1 orang sample saja yaitu Bahri. Bahri merupakan produser pertama di Kompas TV yang bekerja sejak awal terbentuknya Kompas TV di biro Medan, peneliti menanyakan “*apakah Kompas TV akurat*

dalam setiap penayangan berita politik?” bahri mengatakan kalau bicara akurat atau tidaknya sebuah berita itu kan menurut penilaian masyarakat tetapi yang jelas saya mengatakan bahwasannya Kompas TV selalu akurat dalam setiap pemberitaan politik, karena kami selalu berhati-hati dalam keakuratan sebuah berita yang ditayangkan. Lalu peneliti melanjutkan pertanyaan kedua yaitu *“seakurat apa Kompas TV dalam setiap pemberitaan politik yang ditayangkan?”* bahri mengatakan ada beberapa hal yang diperhatikan untuk setiap liputan yang dilakukan VJ maupun reporter yaitu :

- a) Wartawan Kompas TV mengumpulkan informasi dari tangan pertama.
- b) Tidak boleh mengandalkan satu sumber. Jika harus bergantung maka harus on the record atau direkam.
- c) Merekam / mencatat isi wawancara dengan narasumber.
- d) Mengecek dan memverifikasi informasi / fakta dan dokumen, untuk akurasi.
- e) Berhati-hati menggunakan sumber internet / situs web karena tidak selalu akurat.

2. Lengkap dan berimbang

Keakuratan suatu fakta tidak selalu menjamin keakuratan arti. Fakta-fakta yang akurat yang dipilih atau disusun secara longer atau tidak adil sama menyesatkannya dengan kesalahan yang sama sekali palsu dengan terlalu banyak atau terlalu sedikit memberikan tekanan,

dengan menyisipkan fakta -fakta yang tidak relevan atau dengan menghilangkan fakta -fakta yang seharusnya ada di sana, pembaca mungkin mendapat kesan yang palsu bagi seorang wartawan, untuk menyusun sebuah laporan atau tulisan yang adil dan berimbang tidaklah sesulit memelihara objektivitas. Yang dimaksudkan dengan sikap adil dan berimbang adalah bahwa seseorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi. Misalnya manakala seseorang politisi memperoleh tepuk tangan yang hangat dari hadirin ketika menyampaikan pidatonya, peristiwa itu haruslah ditulis apa adanya. Tetapi, ketika sebagian hadirin walked out sebelum pidato berakhir, itu juga harus ditulis apa adanya. Jadi, ada dua situasi yang berbeda, keduanya harus termuat dalam berita yang ditulis.

Selanjutnya peneliti mulai bertanya sesuai dengan kategorisasi yang kedua yaitu lengkap dan berimbang. Peneliti menanyakan ke informan yang pertama yaitu VJ Kompas TV Medan Dedi Rizki Ginting, “apakah Kompas TV dalam menayangkan berita selalu dengan lengkap dan berimbang?” Dedi mengatakan kepada peneliti bahwa Kompas TV selalu berupaya menayangkan berita-berita secara lengkap dan juga berimbang. Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan berikutnya yaitu “menurut anda apa kategori lengkap dan berimbang?” Dedi menjawab setiap melakukan peliputan wartawan Kompas TV selalu memperhatikan beberapa unsur yang wajib didapatkan sebelum menayangkan sebuah berita, yaitu unsur peristiwa,

unsur waktu, unsur tempat, unsur orang / manusia, unsur latar belakang / sebab, dan yang terakhir unsure kronologis peristiwa.

Beralih dari informan pertama peneliti melanjutkan penelitiannya dengan informan yang kedua yaitu reporter Kompas TV biro Medan Risa Amalia. Pertanyaan yang diajukan sama dengan yang pertama, risa mengatakan bahwasannya setiap melakukan penelitian selalu mencari informasi dari sumber terpercaya dan dari kedua sisi, jadi setiap berita yang ditulisnya selalu seimbang tidak berpihak kepada siapapun.

Selanjutnya informan yang ketiga produser Kompas TV medan. Peneliti menanyakan hal yang sama yaitu “ apa kategori lengkap dan berimbang menurut Kompas TV medan?” bahri mengatakan bahwasannya Kompas TV medan selalu mengikuti etika jurnalistik Indonesia, mereka berpanduan kepada itu maka dari itu mereka selalu mengikuti ketentuan-ketentuan dari etika jurnalistik.

3. Objektif

Selain harus memiliki ketepatan (akurasi) dan kecepatan dalam bekerja, seorang wartawan dituntut untuk bersifat objektif dalam menulis. Dengan sikap objektifnya, berita yang ia buatpun akan objektif, artinya berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka

Kategorisasi yang ketiga adalah objektif dimana setiap wartawan harus objektif dalam menulis dan juga menayangkan berita. Dari

kategorisasi yang ketiga peneliti menanyakan pertanyaan kepada informan yang pertama yaitu “ sesuai dengan kode etik jurnalistik, wartawan ataupun reporter harus objektif dalam menayangkan sebuah berita, apakah itu dilakukan Kompas TV?” dedi mengatakan Kompas TV selalu memperhatikan keobjektifan sebuah berita yang ditayangkan. Lalu peneliti menanyakan pertanyaan berikutnya yaitu “ seobjektif apa wartawan kompas TV dalam menayangkan sebuah berita yang ada?” dedi mengatakan dalam peliputan berita wartawan kompas TV memperhatikan berita yang sebenar-benarnya terjadi tanpa dibumbui apapun yang membuat pihak yang diberitakan menjadi rugi. Wartawan maupun reporter kompas TV dituntut untuk adil, jujur, dan tidak memihak kepada siapapun itula yang menegaskan bahwasannya Kompas TV selalu objektif dalam menayangkan setiap berita.

Setelah mendapatkan penjelasan dari informan pertama mengenai keobjektifan Kompas TV lalu peneliti menanyakan keinforman berikutnya yaitu produser Kompas TV biro Medan. Pertanyaan yang ditanyakan peneliti sama dengan pertanyaan informan pertama yaitu “seobjektif apa Kompas TV dalam menayangkan sebuah berita yang ada?” bahri mengatakan kepada peneliti bahwasannya kompas TV selalu objektif dalam setiap beritanya karena Kompas TV selalu menuntut kepada wartawan maupun reporternya untuk selalu jujur< adil dan tidak mementingkan kepentingan pribadi dan tidak berpihak

kepada satu sisi. Maka dari itu berita yang ditayangkan Kompas TV objektif.

4. Ringkas dan jelas

Mitchel V. Charnley berpendapat, bahwa pelaporan berita dibuat dan ada untuk melayani. Untuk melayani sebaik-baiknya, wartawan harus mengembangkan ketentuan-ketentuan yang disepakati tentang dan bentuk membuat berita. Berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat. Ini artinya suatu tulisan yang ringkas, jelas, sederhana. Tulisan berita harus tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung, dan padu.

Dari kategorisasi berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu “apakah setiap berita yang ditayangkan Kompas TV itu ringkas dan jelas? apa menurut anda berita yang ringkas dan jelas itu?” Dedi VJ Kompas Biro Medan mengatakan setiap kali saya melakukan peliputan saya selalu menayangkan berita yang ringkas dan jelas agar berita saya itu mudah dicerna oleh masyarakat dan juga berita saya tidak berputar-putar kemana-mana. Selanjutnya produser Kompas TV mengatakan bahwasannya mereka selalu memberitahu dan memperingati setiap wartawan maupun reporter untuk menulis berita yang sebenar-benarnya dengan ringkas dan jelas.

5. Hangat

Berita adalah padanan kata news dalam bahasa Inggris kata news itu sendiri menunjukkan adanya unsur waktu/apa yang new, apa yang

baru yaitu lawan dari lama. Berita memang selalu baru, selalu hangat. Penekanan pada konteks waktu dalam berita kini dianggap sebagai hal biasa.

6. Fakta

Wartawan harus menuliskan berita yang fakta berdasarkan kenyataan dilapangan menurut etika kelayakan berita dan UU etika jurnalistik Indonesia ada beberapa hal yaitu :

- a) Kejadian nyata
- b) Pendapat (Opini) narasumber
- c) Pernyataan sumber berita

Catatan : Opini atau pendapat pribadi reporter yang di campuradukkan dalam pemberitaan yang di tayangkan bukan merupakan suatu fakta dan bukan karya jurnalistik.

Pada kategorisasi terakhir peneliti menanyakan kepada wartawan Kompas TV apa setiap pemberitaan yang ditayangkan Kompas TV itu berita yang fakta? menurut anda sefakta apa berita yang ditayangkan Kompas TV? Dedi mengatakan berita yang ditayangkan Kompas TV itu selalu fakta karena dalam penulisan setiap berita yang ingin ditayangkan itu kami selalu mengikuti setiap aturan-aturan yang ada dan sumber yang kami peroleh juga dari kedua belah pihak dan dari sumber yang terpercaya. Kefaktan sebuah berita sangat kami perhatikan disini, maka dari itu sumber yang kami dapat langsung dari

orang yang bersangkutan tidak dari pihak penyalur maupun orang kedua.

C. Pembahasan

Hasil wawancara dari beberapa sumber yaitu wartawan Kompas TV, reporter Kompas TV, dan juga produser Kompas TV biro Medan yang sesuai dengan kategorisasi mengenai Netralitas Berita yaitu akurat, lengkap dan berimbang, objektif, ringkas dan jelas, hangat, dan juga fakta. Dari semua hasil wawancara yang dilakukan dari mulai tanggal 4 april sampai dengan 8 april 2017 dengan beberapa karyawan Kompas TV biro Medan membuktikan bahwasannya Kompas TV biro Medan selalu melakukan peliputan berita dan juga selalu menayangkan berita sesuai dengan yang seharusnya dan sesuai dengan kode etik jurnalistik Indonesia yaitu setiap berita yang ditayangkan oleh Kompas TV selalu akurat, lengkap dan berimbang, objektif, ringkas dan jelas, hangat, dan fakta sesuai dengan kategorisasi dari netralitas berita.

Setiap melakukan peliputan wartawan Kompas TV dituntut beberapa hal yaitu :

1. Ketentuan penulisan naskah
 - a) Setiap reporter wajib membuat naskah setiap menyelesaikan liputan, LOT, atau Live Reporting.
 - b) Setiap reporting diminta senantiasa juga membuat naskah yang angle dan topic dirancang secara mandiri. Naskah dibuat

berdasarkan liputan sendiri , dan/atau menggabungkan hasil liputan sendiri dengan liputan rekan sejawat.

- c) Penulisan naskah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d) Memilih kata dan kalimat sederhana, efektif, dan mudah dipahami.
- e) Naskah mengandung unsur 5W 1H.
- f) Naskah tidak mengandung opini tetapi mengikuti kebijakan editorial Kompas TV.
- g) Tidak memulai naskah dengan keterangan waktu, kata sifat dan keterangan tempat.
- h) Naskah harus mendukung gambar dan begitu juga sebaliknya.
- i) Tidak menuliskan detail peristiwa terkait kejahatan seksual.
- j) Menggunakan kata saudara untuk menyapa penonton.
Menggunakan kata laporan untuk menyebut karya jurnalistik.

2. Prinsip akurasi

- a) Wartawan Kompas TV mengumpulkan informasi dari tangan pertama.
- b) Tidak boleh mengandalkan satu sumber. Jika harus bergantung maka harus on the record atau direkam.
- c) Merekam/mencatat isi wawancara dengan narasumber.
- d) Mengecek dan memverifikasi informasi / fakta dan dokumen, untuk akurasi.

3. Prinsip imparial / keberimbangan

- a) Wartawan Kompas TV selalu mengedepankan keberimbangan, dan inklusif dalam memberitakan.
- b) Memberi ruang yang lebih luas untuk memperoleh keberagaman pendapat.
- c) Bersikap adil dan berpikiran terbuka ketika memeriksa bukti dan menimbang fakta material. Namun memberi ruang lebih kepada mereka yang minoritas.

Maka Kompas TV selalu netral dalam setiap penayangan berita politik terkhusus pada saat pemberitaan demo Ahok 4 November 2016. Karena Kompas TV selalu memperhatikan hal-hal tersebut dalam setiap peliputannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sesuai dengan permasalahan peneliti dapat diambil kesimpulan dari kategorisasi diatas, bahwasannya Kompas TV selalu akurat dalam setiap penayangan berita politik karena setiap wartawan maupun reporter Kompas TV selalu memperhatikan setiap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuuk melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang ditemui.

Kompas TV dalam setiap melakukan peliputan selalu memperhatikan beberapa unsur yaitu unsur peristiwa, unsur waktu, unsur waktu, unsur tempat, unsur orang / manusia, unsur latar belakang / sebab, dan yang terakhir unsur kronologis peristiwa. Maka dari itu kompas TV selalu menayang kan berita yang lengkap dan berimbang dalam setiap pemberitaan yang ditayangkan terkhusus pada saat berita aksi demo Ahok 4 november 2016.

Dalam peliputan berita wartawan Kompas TV selalu memperhatikan berita yang sebenar-benarnya terjadi tanpa dibumbui oleh apapun yang membuat pihak yang diberitakan menjadi rugi. Wartawan maupun reporter Kompas TV dituntut harus selalu bersikap untuk adil, jujur dan tidak memihak pada

siapapun, maka dari itula Kompas TV selalu bersifat objektif pada setiap berita yang ditayangkan.

Maka dari itu Kompas TV dapat dinilai bersifat netral dalam setiap penayangan berita politik terkhusus pada saat kasus aksi demo Ahok 4 November 2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab-bab terdahulu, penulis telah mendapatkan kesimpulan yang merupakan representasi dari keseluruhan pembahasan. Maka dari ini peneliti memberikan saran kepada pembaca dan juga pekerja di media. Kenetralan media sudah diatur dalam UU 32/2002 tentang penyiaran pasal 36 ayat 4 yang menyebutkan “isi siaran wajib dijaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan golongan.” Dari undang-undang itu dapat dilihat dan disimpulkan bahwasannya media harusnya tidak memunculkan kesan menilai atau keberpihakan terhadap satu sisi. Karena dalam proses Negara demokratis sebuah kenetralan, independensi dan objektivitas media sangat dibutuhkan. Media yang memiliki kenetralan, independensi dan objektivitas dapat membongkar kepalsuan yang terjadi dalam kubu birokrasi. Dan media akan dijadikan sebuah alat penyalur kritik untuk mengawasi jalannya pemerintahan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT PRIBADI

Nama : Gusfina Putri
T. Tgl Lahir : Medan, 27 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara
Alamat : Jl. Puri Gg. Sauh No 17 Medan

RIWAYAT ORANG TUA

Nama Ayah : H. Edi Syahputra Taher
Alamat : Jl. Puri Gg. Sauh No 17 Medan
Nama Ibu : T. Cheilfinel Hanim
Alamat : Jl. Puri Gg. Sauh No 17 Medan

RIWAYAT PENDIDIKAN

2000-2001 : TK Kartini
2001-2007 : SD Negri 060825
2007-2010 : SMP Swasta Harapan 2 Medan
2010-2013 : SMA N 6 Medan

Draf wawancara

1. Apakah Kompas TV akurat dalam penyajian berita politik ?
2. Seakurat apa wartawan Kompas TV dalam penulisan beritanya ?
3. Apakah Kompas dalam berita selalu menyajikan berita dengan lengkap dan berimbang?
4. Apa kategori lengkap dan berimbang menurut wartawan dan reporter Kompas TV ?
5. Sesuai dengan kode etik jurnalistik , wartawan ataupun reporter harus obyektif dalam menyajikan sebuah berita, apakah itu dilakukan oleh Kompas TV ?
6. Seobyektif apa wartawan Kompas TV dalam menyajikan sebuah berita yang ada ?
7. Apakah setiap pemberitaan politik yang di tayangkan Kompas TV itu ringkas dan jelas ?
8. Apa menurut anda berita yang jelas dan ringkas itu ?
9. Apa setiap berita yang ditayangkan Kompas TV selalu hangat dan up to date ?
10. Apa yang menjadi kategori pemilihan berita yang hangat dan up to date itu ?
11. Apa setiap pemberitaan yang ditayangkan Kompas TV itu berita yang fakta ?
12. Menurut anda sefakta apa berita yang di tayangkan Kompas TV ?